

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas terkait dengan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma positivisme memandang bahwa fakta-fakta perlu diukur dengan cara kuantitatif dan diperoleh melalui mekanisme deduktif, serta pengetahuan yang bersifat bebas nilai. Dalam konteks positivisme, segala sesuatu atau gejala dianggap dapat diukur secara positif atau pasti sehingga dapat dikuantifikasikan.

Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran elemen-elemen rinci dari individu sebagai entitas yang dapat diukur. Dalam konteks metodologi kuantitatif, teori objektif diuji melalui penelitian yang menyelidiki hubungan antar variabel dengan menggunakan data berbentuk angka. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari fenomena yang dianalisis dengan memanfaatkan angka-angka dan proses statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengenali permasalahan penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan penyebab suatu peristiwa. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran dan mengasumsikan bahwa fenomena atau variabel yang sedang diteliti dapat diukur. Tujuan utama dari penerapan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang berupa skor, menggunakan prosedur statistik, dan hasilnya dideskripsikan untuk memberikan gambaran tentang dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain penelitian *crosssectional*. Metode survei dalam penelitian memungkinkan penggambaran sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik populasi melalui penggunaan kuesioner atau wawancara, yang kemudian dianalisis dengan prosedur statistik. Metode survei dapat membantu dalam membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas (Creswell, 2012).

Pemilihan metode survei dilatarbelakangi oleh kemampuannya menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Desain penelitian *crosssectional study* dianggap efisien karena memungkinkan pengumpulan data dari berbagai populasi secara simultan pada satu periode waktu, memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik, sikap, atau perilaku populasi pada saat penelitian berlangsung (Creswell, 2012). Karena penelitian ini hanya dilakukan sekali, maka desain *crosssectional study* dianggap sebagai opsi yang paling tepat.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di kota Bandung yang akan di pilih menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek atau responden berdasarkan kenyamanan atau ketersediaan mereka tanpa mengikuti prosedur acak atau representatif (Houser, 2020). Peneliti memilih partisipan yang dengan sukarela bersedia dan tersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Penggunaan *convenience sampling* umumnya dilakukan dalam konteks di mana peneliti menghadapi keterbatasan akses terhadap populasi atau sumber daya yang terbatas untuk melakukan pengambilan sampel yang lebih teliti. Dengan memilih subjek yang mudah diakses, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya yang terkait dengan pencarian dan pendekatan pada subjek. Penggunaan *convenience sampling* pada penelitian survei direkomendasikan berjumlah 100 orang (Gall et al., 2003).

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	SMKN 4 Bandung	548	107
2.	SMKN 5 Bandung	549	101
3.	SMKN 8 Bandung	562	120
Jumlah		1.659	328

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *self-efficacy*. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengungkap gambaran dimensi *generality* pada *self-efficacy* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung angkatan 2023/2024. Salah satu alat ukur atau instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi *generality* pada *self-efficacy* adalah *general self-efficacy* (GSES) milik Schwarzer dan Jerusalem (1995) (Schwarzer et al., 1995).

Schwarzer dan Jerusalem (1995) menjelaskan *General self-efficacy Scale* adalah instrumen yang bersifat unidimensional, atau hanya mengukur satu faktor yaitu *general self-efficacy*. *General Self-Efficacy Scale* (GSE) biasanya difokuskan *self-efficacy* secara umum tanpa memecahnya menjadi dimensi khusus seperti "*strength*" atau "*level*". Instrumen ini dirancang untuk mengukur keyakinan umum seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi hidup. Jadi, secara umum, GSE tidak membedakan antara dimensi seperti "*strength*" atau "*level*". Ini lebih bersifat holistik, mencoba menilai keyakinan umum individu terhadap kemampuannya dalam berbagai konteks.

GSES memiliki terjemahan dalam Bahasa Indonesia (Schwarzer et al., 1997). GSES memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur *self-efficacy* seseorang dengan analisis faktor. *General Self-efficacy* (GSES) memiliki format berupa skala likert berjumlah empat mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Namun, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *General Self-efficacy Scale* (GSES) milik Schwarzer dan Jerusalem (1995) yang telah dimodifikasi kembali oleh Ismail (2023) sehingga pernyataan pada instrumen memiliki sedikit perbedaan dari GSES yang asli (Ismail, 2023; Schwarzer et al.,

1997). GSES yang dimodifikasi oleh Ismail (2023) telah dilakukan proses judgment oleh ahli serta telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga GSES ini dapat digunakan untuk mengukur dimensi *generality* pada *self-efficacy* Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Self-efficacy adalah keyakinan diri peserta didik kelas XI SMK di Kota Bandung dalam menghadapi berbagai kesulitan tugas yang dirasa mampu diselesaikan. Mencerminkan sejauh mana peserta didik merasa yakin atau ragu terhadap potensi mereka untuk menyelesaikan dan menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan definisi operasional *self-efficacy* yang dirumuskan, aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi *self-efficacy* sebagai berikut.

a. Keluasan (*generality*).

Dimensi ini berkaitan dengan cara individu melihat sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam berbagai bidang atau konteks tugas, apakah kemampuan tersebut terbatas pada suatu aktivitas dan konteks tertentu atau mencakup serangkaian aktivitas dan konteks yang beragam.

3.3.2 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berfungsi mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) dan diadaptasi dari penelitian Ismail (2023) yang memiliki tingkat validitas 0,665 dan reliabilitas 0,815 yang berarti bahwa skala *self-efficacy* dalam penelitian ini valid dan reliabel.

3.3.3 Penyekoran

Hasil dari instrument *self-efficacy* akan dilakukan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penyekoran

Jenis Item	<i>Favorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (4)	4

Penelitian ini tergambar dari skor skala *General Self-efficacy* (GSE). Skor yang tinggi menunjukkan *self-efficacy* yang baik dan skor yang rendah menunjukkan *self-efficacy* yang buruk. Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan kemudian dibuat kategori:

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh dari responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 2 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{2}$$

Tabel 3.3
Rumus Penyekoran

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
<i>Self-efficacy</i>	10 x 1 = 10	10 x 4 = 40	$\frac{40 - 10}{2} = 15$

3.3.3.1 Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 10. Pada alat ukur *self-efficacy* ini digunakan dua kategori yakni, tinggi dan rendah dengan lebar kelas sebesar 15. Maka didapatkan kategorisasi *self-efficacy* diri sebagai berikut:

Tabel 3.3.3.2
Kategorisasi Skor

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	26 – 40
Rendah	10 – 25

3.3.4 Uji Validitas

Uji validitas instrumen *General Self-efficacy Scale* (GSES) dilakukan dengan memanfaatkan model rasch menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73. Uji

validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut dapat dianggap valid atau tidak valid. Penilaian ini dapat ditemukan melalui kolom OUTFIT MNSQ, OUTFIT ZSTD, dan PT MEASURE CORR (Sumintono & Widhiarso, 2014). Setiap kolom memiliki batas nilai minimum dan maksimum yang digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi apakah skor item pertanyaan dianggap valid atau tidak. Dalam kolom OUTFIT MNSQ, batas minimum skor adalah 0,5 dan batas maksimumnya adalah 1,5 ($0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$). Sementara itu, pada kolom OUTFIT ZSTD, batas minimum skor adalah -2, dan batas maksimumnya adalah 2 ($-2,0 < \text{ZSTD} < \text{PT MEASURE}$) (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3.4
Validitas

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXP%	Item
5	952	328	1.84	.13	.86	-1.5	.91	-.8	.63	.66	82.9	77.1	I0005
8	996	328	1.04	.14	1.27	2.5	1.32	2.5	.64	.65	75.2	79.6	I0008
4	1014	328	.69	.14	.92	-.8	.95	-.4	.62	.65	83.8	79.9	I0004
7	1030	328	.38	.14	1.14	1.4	1.13	1.1	.67	.64	77.1	79.4	I0007
9	1050	328	-.01	.14	.82	-2.0	.74	-2.3	.67	.64	82.9	78.2	I0009
2	1063	328	-.26	.14	.87	-1.5	.85	-1.4	.64	.63	79.4	77.4	I0002
10	1077	328	-.51	.14	.94	-.6	.89	-.9	.66	.62	78.7	76.4	I0010
6	1081	328	-.59	.13	.99	-.1	.98	-.2	.62	.62	74.9	76.3	I0006
1	1083	328	-.62	.13	1.17	2.0	1.25	2.2	.59	.62	72.1	76.2	I0001
3	1159	328	-1.95	.13	.97	-.5	1.21	1.6	.58	.55	75.9	73.0	I0003
MEAN	1050.5	328.0	.00	.14	1.00	-.1	1.02	.1			78.3	77.3	
S.D.	53.9	.0	1.00	.00	.14	1.5	.18	1.5			3.7	2.0	

Hasil analisis menggunakan Winstep menyatakan bahwa secara keseluruhan, validitas instrumen OUTFIT MNSQ mendapatkan skor yang baik.

3.3.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang berisi informasi keseleruhan kualitas pola respons individu (person), kualitas instrumen (item) yang digunakan, dan interaksi antara person dan butir instrumen. Dasar penilaian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha melibatkan interaksi antara person dan item secara keseluruhan untuk mengukur reliabilitas dengan kriteria buruk ($< 0,5$); kurang baik ($0,5 - 0,6$); cukup ($0,6 - 0,7$); baik ($0,7 - 0,8$); dan sangat baik ($> 0,8$). Kemudian, untuk nilai *Person Reliability* dan *Item*

Reliability: dengan kategori lemah ($< 0,67$); cukup ($0,67 - 0,80$); baik ($0,81 - 0,90$); sangat baik ($0,91 - 0,94$); dan istimewa ($>0,94$). Setelah melakukan penyebaran kepada 328 responden, maka ditemukan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.5
Reliabilitas

SUMMARY OF 328 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Person									
	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT		
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	32.0	10.0	3.21	.82					
S.D.	3.4	.0	1.97	.23					
MAX.	40.0	10.0	8.67	1.88					
MIN.	17.0	10.0	-3.40	.58	.14	-1.9	.10	-1.9	
REAL RMSE	.94	TRUE SD	1.73	SEPARATION	1.83	Person RELIABILITY	.77		
MODEL RMSE	.85	TRUE SD	1.78	SEPARATION	2.09	Person RELIABILITY	.81		
S.E. OF Person MEAN = .11									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .84									

Hasil yang didapatkan dari analisis aplikasi Winstep, disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen mencapai skor *Cronbach Alpha* sebesar 0.84, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Selanjutnya, *person reliability* juga mencapai angka 0.81, yang berada dalam kategori baik.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data peserta didik yang didapatkan dari pihak sekolah, serta mengajukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah SMK Negeri 4 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung, dan SMK Negeri 8 Bandung. Lalu dilanjutkan dengan koordinasi bersama guru BK untuk meminta bantuan melakukan penelitian pada kelas XI dengan menyebarkan link instrumen secara daring melalui grup dan personal chat Whatsapp kepada ketua murid. Namun, dikarenakan penyebaran instrument melalui daring tidak efektif, maka dilakukan kembali penyebaran instrument secara luring dengan cara peneliti mendatangi kelas-kelas secara langsung pada setiap sekolah dan mengirim link instrument kepada setiap peserta didik yang ada di kelas.

Pada link instrumen Google Form yang diberikan terdapat *informed consent* yang terlampir dalam halaman pertama. Peserta didik yang menyetujui akan

diarahkan ke halaman berikutnya, di mana peneliti memberikan petunjuk mengenai cara pengisian instrumen dan pengisian identitas. Selanjutnya, peserta didik mengisi identitas dan instrumen sesuai petunjuk yang telah diberikan dan menyerahkannya. Setelah semuanya selesai, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah terkumpul agar sesuai dengan target minimal.

Pengumpulan data dilaksanakan setelah tahap persiapan dan pendahuluan selesai. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner adalah data-data terkait *self-efficacy* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung. Data ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, mean, standar deviasi atau perhitungan persentase dan frekuensi (Sugiyono, 2011), analisis data *self-efficacy* sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang telah diperoleh. Verifikasi data dilakukan untuk melihat kelengkapan data yang diperoleh dari responden tentang instrument yang telah diisi, mencakup pengisian identitas dan tanggapan lengkap dari setiap responden terhadap pernyataan dalam kuesioner.

2. Kategori Data

Penentuan kategori data *self-efficacy* peserta didik dibuat berdasarkan perhitungan skor ideal, lalu dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah.

3. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan *self-efficacy*

Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* pada peserta didik caranya yaitu dengan membuat data distribusi frekuensi dari 10 item yang terdapat dalam

instrumen *general self-efficacy scale*. Selanjutnya, dari setiap item diidentifikasi butir pernyataan yang paling banyak dipilih oleh responden berdasarkan skala 1-4.